

Potensi Destinasi Wisata dalam Pengembangan Wilayah di Kota Tanjungbalai

Fiqrida Amalia¹, Ahmad Rivai¹

¹Manajemen, Universitas Mahkota Tricom Unggul

Email: Fiqridaamalia10@gmail.com

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan potensi destinasi wisata dalam pengembangan wilayah di Kota Tanjungbalai. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Hasil temuan penelitian menunjukkan bahwa destinasi wisata di Kota Tanjungbalai berperan penting dalam pengembangan wilayah di Kota Tanjungbalai. Peranan destinasi wisata di kota ini juga ditunjang dengan ketersediaan Fasilitas Akomodasi dan Aksesibilitas yang memadai. Adanya berbagai objek dan destinasi wisata di Kota Tanjungbalai juga membawa dampak sosial ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi objek wisata serta membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Tanjungbalai.

Kata Kunci: Destinasi Wisata; Pengembangan Wilayah; Kota Tanjungbalai

Abstract

This study aims to describe the potential of tourist destinations in regional development in Tanjungbalai City. This research uses qualitative research with descriptive method. The research findings show that tourist destinations in Tanjungbalai City play an important role in regional development in Tanjungbalai City. The role of tourist destinations in this city is also supported by the availability of adequate accommodation and accessibility facilities. The existence of various tourist objects and destinations in Tanjungbalai City also has a socio-economic impact for the community around the tourist attraction locations and helps reduce unemployment in Tanjungbalai City.

Keywords *Tourist Destinations; Regional Development; Tanjungbalai City*

A. PENDAHULUAN

Pengembangan suatu wilayah juga dapat dilakukan melalui pengembangan destinasi wisata di suatu wilayah. Pariwisata diakui telah berperan penting dalam pembangunan karena memberikan dampak terhadap perekonomian suatu negara atau daerah yang menjadi objek wisata (Kurniawan et al., 2017). Kegiatan pariwisata dalam lingkup ekonomi wilayah merupakan salah satu sektor produksi menyumbang pendapatan wilayah baik secara langsung dan tidak langsung (Aji et al., 2018). Sektor pariwisata menjadi salah satu faktor yang patut diperhitungkan karena sebagai aset yang strategis untuk mendorong pembangunan wilayah yang memiliki potensi alam atau daya tarik wisata (Febriana & Saputra, 2021). Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sektor yang berperan dalam proses pembangunan dan perkembangan wilayah, karena selain penghasil pertumbuhan ekonomi, sektor pariwisata juga dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti perkebunan, pertanian, perdagangan, dan perindustrian (Djuwendah et al., 2018), serta diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah (Biantoro & Ma'rif, 2014).

Kota Tanjungbalai juga merupakan salah satu wilayah yang berpotensi untuk lebih dikembangkan melalui destinasi wisatanya. Tanjungbalai adalah sebuah kota kecil di Sumatera Utara. Kota ini berada di antara aliran dua sungai, yaitu Sungai Asahan dan Sungai Silau yang bermuara ke Selat Malaka. Meskipun hanya kota kecil, namun kota ini memiliki banyak destinasi wisata, termasuk wisata sejarah karena dulunya Kota Tanjungbalai merupakan pusat pemerintahan Kesultanan Asahan. Kota Tanjungbalai juga memiliki pelabuhan yang sangat terkenal dan bermanfaat untuk transportasi ke luar negeri.

Meskipun banyaknya destinasi wisata di Kota Tanjungbalai, namun pengembangan wilayah di Kota Tanjungbalai melalui destinasi wisatanya masih belum dilakukan secara maksimal. Hal ini terlihat dari perkembangan destinasi wisata di Kota Tanjungbalai yang masih kurang diminati dan dikenal oleh wisatawan. Pada dasarnya dalam pengembangan objek wisata sangat dibutuhkan sinergisitas antara pemerintah, masyarakat, dan pihak swasta. Demikian juga halnya dalam pengembangan wilayah melalui destinasi wisata yang ada di Kota Tanjungbalai diperlukan adanya upaya dari pemerintah bersama dengan masyarakat dan pihak swasta untuk mengembangkan potensi yang dimiliki, agar diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

B. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Pengembangan Wilayah

Konsep pengembangan wilayah di Indonesia lahir dari suatu proses interaktif yang menggabungkan dasar-dasar pemahaman teoritis dengan pengalaman-pengalaman praktis sebagai bentuk penerapannya yang dinamis. Dengan kata lain, konsep pengembangan wilayah di Indonesia merupakan penggabungan dari berbagai teori dan model yang selalu berkembang yang telah diujiterapkan.

Pengembangan wilayah dapat dirumuskan sebagai rangkaian upaya untuk mewujudkan keterpaduan dalam penggunaan berbagai sumberdaya, merekatkan dan menyeimbangkan pembangunan nasional dan kesatuan wilayah nasional, meningkatkan keserasian antar kawasan, keterpaduan antar sektor pembangunan melalui proses penataan ruang dalam rangka pencapaian tujuan pembangunan yang berkelanjutan (Wahyudi et al., 2020). Kegiatan pengembangan wilayah tidak terlepas dari perencanaan

pembangunan yang di dalamnya terdapat proses perumusan serta penyusunan rencana-rencana pembangunan yang berada pada suatu daerah atau wilayah. Perumusan tersebut disesuaikan dengan visi, misi tujuan dan sasaran yang hendak dicapai dalam proses pembangunan (Kiptiah, 2015).

2. Destinasi Wisata

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang memegang peranan penting dalam perkembangan perekonomian suatu wilayah karena diharapkan mampu memberikan kontribusi yang besar dalam pendapatan wilayah (Kurniawan et al., 2017), karena selain penghasil pertumbuhan ekonomi sektor pariwisata juga dapat menjadi pendorong pertumbuhan sektor pembangunan lainnya, seperti perkebunan, pertanian, perdagangan, dan perindustrian (Djuwendah et al., 2018), dapat diharapkan menjadi penentu dan katalisator untuk mengembangkan pembangunan sektor lainnya secara bertahap (Ruspianda, 2019).

Destinasi pariwisata adalah suatu entitas yang mencakup wilayah geografi tertentu yang didalamnya terdapat komponen produk pariwisata (attraction, amenities, accebilites) dan layanan, serta unsur pendukung lainnya (masyarakat, pelaku industri pariwisata dan institusi pengembang) yang membentuk sistem yang sinergis dalam menciptakan motivasi kunjungan serta totalitas pengalaman kunjungan bagi wisatawan. Daerah tujuan wisata atau destinasi pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu atau lebih wilayah administrasi yang ada didalamnya terdapat daya tarik wisata (Febriana & Saputra, 2021). Destinasi diartikan sebagai “tempat tujuan atau daerah tujuan dan dengan kata wisata, hal ini berarti tempat tujuan wisata. Suatu destinasi harus memiliki berbagai fasilitas kebutuhan yang diperlukan oleh wisatawan agar kunjungan seorang wisatawan dapat terpenuhi dan merasa nyaman. Tersedianya berbagai

fasilitas kebutuhan yang diperlukan akan membuat wisatawan merasa nyaman dan semakin banyak wisatawan yang berkunjung.

C. METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan tipe deskriptif melalui pendekatan eksploratif berkenaan dengan kajian-kajian teoritis maupun empiris dan kebijakan-kebijakan maupun peraturan-peraturan pemerintah yang berlaku guna mendukung program pengembangan wilayah melalui destinasi wisata yang dimaksud. Pemilihan metode penelitian ini dianggap mampu menggambarkan suatu kenyataan atau fenomena yang ada dan menjelaskan masalah yang diteliti secara mendalam tentang upaya pengembangan wilayah melalui destinasi wisata di Kota Tanjungbalai. Tipe penelitian deskriptif yaitu penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui situasi secara mendalam dengan fenomena yang diteliti (Sarbaitinil et al., 2020).

Pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif digunakan untuk mengetahui, mengungkapkan, mendeskripsikan dan untuk mengetahui situasi secara mendalam mengenai potensi destinasi wisata dalam pengembangan wilayah di Kota Tanjungbalai

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan pendekatan eksploratif dengan melakukan pengkajian literatur, artikel maupun jurnal ilmiah serta melakukan identifikasi, pengumpulan, analisis informasi dan data terkait pengembangan wilayah melalui destinasi wisata di Kota Tanjungbalai. Analisis terhadap seluruh temuan data penelitian di lapangan disesuaikan dengan permasalahan dan tujuan penelitian.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan secara induktif. Data yang telah terhimpun diinterpretasikan menjadi sebuah fakta. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak peneliti menyusun proposal, selama melaksanakan pengumpulan data di lapangan, dan setelah selesai di lapangan sampai peneliti mendapatkan seluruh data (Sugiyono, 2020).

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Destinasi Wisata Kota Tanjungbalai

Kota Tanjungbalai berada pada pertemuan 2 (dua) sungai besar yaitu Sungai Asahan dan Sungai Silau yang bermuara ke Selat Malaka, memiliki akses sangat mudah menuju tempat wisata internasional yakni kawasan Danau Toba. Oleh karenanya kini Kota Tanjungbalai memiliki sebutan baru yakni "*Mutiara Selat Malaka di Hilir Danau Toba*".

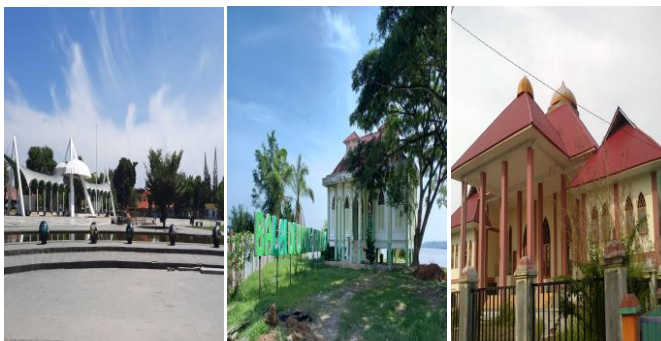
Beberapa destinasi wisata di Kota Tanjungbalai diantaranya: Balai di ujung Tanjung, Mesjid Raya Sultan Ahmadsyah, Lapangan Sultan Abdul Djalil, Replika Istana Asahan, Jembatan Tabayang, Vihara Tri Ratna, Pulau Besusen, Pantai Galau, Sungai Asahan, Pusat Pasar Ikan, Tanjungbalai Food Court, dan Water Boom. Kota Tanjungbalai juga memiliki pelabuhan yang sangat terkenal dan bermanfaat untuk transportasi ke luar negeri yaitu Pelabuhan Teluk Nibung.

Analisis Potensi Destinasi Wisata dalam Pengembangan Wilayah di Kota Tanjungbalai

Kota Tanjungbalai juga merupakan salah satu wilayah memiliki potensi untuk lebih dikembangkan melalui destinasi wisatanya. Kota

Tanjungbalai memiliki berbagai destinasi wisata baik wisata bahari atau laut, wisata budaya, wisata sejarah, wisata religi maupun wisata kuliner.

Kota ini memiliki potensi yang besar dari hasil perikanan dan sebagian besar hasil tangkapan adalah kerang, sehingga kota ini dijuluki sebagai kota kerang. Karena itu, pemerintah Kota Tanjungbalai membangun podium atau panggung berbentuk cangkang kerang raksasa di lapangan Sultan Abdul Jalil. Kota Tanjungbalai juga memiliki agenda tahunan berupa festival dan pesta kerang. Festival dan pesta kerang merupakan acara perayaan hari jadi Kota Tanjungbalai dan penyambutan tahun baru yang hampir tiap tahunnya banyak menarik wisatawan baik domestik maupun mancanegara untuk datang ke Kota Tanjungbalai.



Gambar 1: Destinasi Wisata Budaya/Sejarah (Lapangan Sultan Abdul Jalil, Balai di Ujung Tanjung dan Reflika Istana Kesultanan Asahan)

Pemerintahan Kota Tanjungbalai, saat ini juga memiliki beberapa program prioritas termasuk pada sektor pariwisata atau destinasi wisata diantaranya pengembangan lapangan Sultan Abdul Jalil menjadi ruang publik interaktif, penataan wisata pulau-pulau termasuk Pulau Besusen dan optimalisasi bangunan replika Istana Asahan dan Balai di ujung Tanjung sebagai destinasi wisata, serta upaya pengembangan kawasan *waterfront* menjadi pusat wisata kuliner dan ruang terbuka hijau dan

menjadikan jembatan tabayang sebagai ikon Provinsi Sumatera Utara. Pemerintah Kota Tanjungbalai juga memiliki rencana menjadikan sungai asahan sebagai *long river* yang akan menjadi destinasi wisata andalan.



Gambar 2: Destinasi Wisata Bahari (Waterfront City, Sungai Asahan dan Jembatan Tabayang)

Berbagai destinasi wisata yang ada di Kota Tanjungbalai juga memiliki kriteria yang dapat digolongkan sebagai atraksi wisata seperti objek wisata *Waterfront city*. Atraksi yang terdapat di objek wisata *Waterfront city*, antara lain: pengunjung dapat secara leluasa melihat pemandangan hilir mudik kapal nelayan lalu lalang melintasi sungai Asahan yang muaranya langsung menuju Selat Malaka. Ketika sore hari air mulai pasang, saat nelayan baru memulai aktivitasnya bersiap mencari ikan menuju laut lepas. Jika ingin merasakan naik perahu nelayan berkeliling sungai Asahan, maka wisatawan dapat menumpang perahu wisata yang disiapkan penduduk setempat di sana. Selain itu, terdapat pula *spot* foto menarik yang telah disediakan oleh pemerintah.

Kota Tanjungbalai juga memiliki objek wisata berupa replika istana kesultanan Asahan yang tepat terletak di tepi sungai silau. Ketika berkunjung ke sini, wisatawan dapat menikmati objek wisata sejarah kesultanan Asahan di Kota Tanjungbalai. Replika ini mampu untuk

mengingatkan masyarakat yang berkunjung bahwa Kota Tanjungbalai pernah dipimpin oleh Kesultanan hingga ratusan tahun. Terdapat juga rumah ibadah umat Islam yang menjadi objek wisata religi yaitu Mesjid Raya Sultan Ahmadsyah yang dibangun dengan memadukan unsur-unsur arsitektur Melayu, ada juga rumah ibadah bagi umat Buddha yaitu Vihara Tri Ratna yang memiliki patung Buddha berukuran besar yang terletak di sisi bangunan Vihara serta Kelenteng Dewi Samudera merupakan kelenteng terbesar di Kota Tanjungbalai yang sering dijadikan objek wisata budaya dan religi oleh para wisatawan.



Gambar 3: Destinasi Wisata Religi (Mesjid Raya Sultan Ahmadsyah, Vihara Tri Ratna dan Kelenteng Dewi Samudera)

Pada setiap lokasi objek wisata di Kota Tanjungbalai memiliki fasilitas untuk wisatawan untuk dapat berbelanja berupa souvenir, produk kemasan yang merupakan ciri khas atau ikon dari Kota Tanjungbaai. Kota Tanjungbalai juga memiliki Pusat Pasar Ikan yang sering dikunjungi wisatawan untuk membeli oleh-oleh berupa ikan asin dan ikan teri. Produksi ikan asin dan ikan teri yang ada di Pusat Pasar Ikan ini merupakan salah satu produksi primadona bagi masyarakat atau wisatawan yang berkunjung. Meski banyak pesisir lain di penjuru tanah air yang mengelola usaha pengolahan ikan asin dan teri, tetapi tampaknya ikan asin dari Kota Tanjungbalai tetap menjadi nomor satu dan banyak

digemari masyarakat dari berbagai daerah lainnya di tanah air maupun dari negara tetangga (Malaysia).

Faktor lain yang juga perlu menjadi perhatian dalam pengembangan suatu wilayah melalui destinasi wisata adalah fasilitas akomodasi dan aksesibilitas. Kota Tanjungbalai juga memiliki beberapa tempat menginap bagi wisatawan berupa hotel berbintang dan non bintang. Saat ini terdapat 2 hotel berbintang dan 11 hotel non bintang dengan jumlah total 395 kamar dan 571 tempat tidur. Selain itu, Kota Tanjungbalai juga memiliki 40 restoran. Ada banyak cara untuk menuju Kota Tanjungbalai baik melalui jalur darat maupun laut.



Gambar 4: Pelabuhan Teluk Nibung dan Stasiun Kereta Api Kota Tanjungbalai

Jalur darat dapat ditempuh menggunakan bus maupun kereta api. Ada beberapa bus yang dapat digunakan menuju Kota ini, sementara untuk transportasi dalam kota dapat menggunakan angkot, becak motor dan ojek. Wisatawan juga dapat menggunakan kereta api menuju kota ini. Ada dua jenis kereta, yaitu kereta ekonomi dengan jadwal 3 kali sehari dari kota Medan. Lalu juga ada kereta kelas eksekutif dan bisnis dengan jadwal 2 kali sehari dari Kota Medan. Sementara jalur laut dapat ditempuh melalui kapal ferry melalui pelabuhan Teluk Nibung. Pelabuhan ini melayani rute

ke Port Klang, Malaysia, Ledong dan Panai di Labuhan Batu hingga Panipahan di Provinsi Riau.

Adanya berbagai objek dan destinasi wisata di Kota Tanjungbalai juga membawa dampak sosial ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi objek wisata yaitu mendorong aktivitas wirausaha bagi penduduk sekitar, hal ini dapat dilihat dari sebelum adanya objek-objek wisata tersebut, masyarakat umumnya bekerja sebagai nelayan, pedagang, maupun tukang becak, bahkan ada yang tidak memiliki pekerjaan. Namun, setelah adanya objek-objek wisata tersebut banyak dari masyarakat yang beralih menjadi pedagang, jasa sewa perahu, transportasi dan jasa parkir di berbagai lokasi wisata yang ada di Kota Tanjungbalai. Objek wisata juga memberikan pendapatan bagi masyarakat yang disebabkan oleh jumlah pengunjung atau wisatawan yang datang ke lokasi wisata serta membantu dalam meningkatkan struktur ekonomi yang dapat dilihat dari berkurangnya angka pengangguran di Kota Tanjungbalai.

E. PENUTUP

Pembangunan dan pengembangan wilayah yang strategis dan berkualitas menjadi harapan setiap daerah di Indonesia termasuk di Kota Tanjungbalai. Keberadaan destinasi wisata di suatu daerah memiliki potensi yang sangat penting dalam upaya pengembangan suatu wilayah. Kota Tanjungbalai juga merupakan salah satu wilayah yang memiliki potensi untuk lebih dikembangkan melalui destinasi wisatanya. Potensi destinasi wisata di kota ini juga ditunjang dengan ketersediaan Fasilitas Akomodasi dan Aksesibilitas yang memadai. Adanya berbagai objek dan destinasi wisata di Kota Tanjungbalai juga membawa dampak sosial ekonomi bagi masyarakat di sekitar lokasi wisata serta membantu mengurangi angka pengangguran di Kota Tanjungbalai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, R. R., Pramono, R. W. D., & Rahmi, D. H. (2018). Kontribusi Sektor Pariwisata Terhadap Ekonomi Wilayah di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Planoearth*, 3(2), 57–62.
- Biantoro, R., & Ma'rif, S. (2014). Pengaruh Pariwisata terhadap Karakteristik Sosial Ekonomi Masyarakat Pada Kawasan Objek Wisata Candi Borobudur Kabupaten Magelang. *Jurnal Teknik PWK*, 3(4), 1038–1047.
- Djuwendah, E., Tuhapawana, P., Yosini, D., Fatimah, S., & Lucyana, T. (2018). Kajian Potensi Ekowisata dalam Menunjang Pengembangan Wilayah pada Sub DAS Cikandung dan Kawasan Gunung Tampomas Kabupaten Sumedang. *Jurnal Agribisnis Terpadu*, 11(1), 1–14.
- Febriana, D., & Saputra, P. P. (2021). Peran Modal Sosial dalam Pengembangan Destinasi Wisata “Aek Bedelew” Lepar di Kelurahan Mantung, Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. *Jurnal Pengabdian Dan Penelitian Kepada Masyarakat (JPPM)*, 2(1), 71–79.
- Kiptiah, M. (2015). Pengembangan Wilayah dalam Perspektif Potensi Sumber Daya. *Jurnal Humaniora*, 1(1), 26–34.
- Kurniawan, Z., Gani, A. J. A., & Makmur, M. (2017). Perencanaan Pembangunan Parawisata dalam Rangka Meningkatkan Daya Tarik Wisata di Kabupaten Kutai Kartanegara. *DIA: Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 37–47.
- Ruspianda, R. (2019). Program Pengembangan Kawasan Pariwisata Pantai Purus Kota Padang. *JPS*, 1(1), 80–88.
- Sarbaitinil, Akbar, W. K., & Riki. (2020). Upaya Pengembangan Objek Wisata Air Terjun (Majaujau) Desa Sagulubbeg Kecamatan Siberut Barat Daya. *Jurnal Kepariwisata Dan Hospitalitas*, 4(2), 157–165.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyudi, W. W., Triana, E., & Tou, H. J. (2020). Arah Pengembangan Wilayah Berbasis Produk Unggulan, Studi Kasus: Kecamatan Muara Tabir Kabupaten Tebo. *Jurnal Rekayasa*, 10(01), 32–44.